MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEUANGAN PENGGUNAAN *PAYLATER* TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL KARYAWAN DI JAKARTA SELATAN

Prabella Itakalloh[1], Murti Wijayanti[2], Matdio Siahaan[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
prabellxx12@gmail.com, murti.wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id, matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract
This study aims to analyze the effect of financial factors, namely income, expenditure control, saving capability, and debt management, on the financial well-being of Paylater users employed in South Jakarta, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative associative approach with purposive sampling of 120 active employee respondents who use Paylater, with the sample size determined using the Lemeshow formula for an infinite population. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 26. The results show that all classical assumption tests were satisfied, and all four independent variables have a positive and significant partial effect on financial well-being, with debt management being the most dominant factor (Beta = 0.291), followed by saving capability (Beta = 0.281), expenditure control (Beta = 0.195), and income (Beta = 0.194). Simultaneously, the four variables have a significant effect with an Adjusted R^2 of 0.729, indicating that 72.9% of the variance in financial well-being can be explained by this research model. These findings indicate that the financial well-being of Paylater users is determined more by the ability to manage debt obligations and saving habits than by income level alone. This study provides practical implications for employees, companies, and regulators (OJK) in formulating more effective financial literacy strategies and Paylater consumer protection policies.
Keywords: Paylater; expenditure control; debt management; financial well-being; multiple linear regression

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor keuangan, yaitu pendapatan, kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang, terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna *Paylater* di Jakarta Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling terhadap 120 responden karyawan aktif pengguna *Paylater*, yang jumlah sampelnya ditentukan menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi tidak terhingga. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, dan keempat variabel independen berpengaruh positif dan

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan finansial, dengan pengelolaan utang sebagai faktor paling dominan (Beta = 0,291), diikuti kemampuan menabung (Beta = 0,281), kontrol pengeluaran (Beta = 0,195), dan pendapatan (Beta = 0,194). Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,729, yang berarti 72,9% variasi kesejahteraan finansial dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial pengguna Paylater lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola kewajiban utang dan kebiasaan menabung, dibandingkan besarnya pendapatan semata. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi karyawan, perusahaan, dan regulator (OJK) dalam merumuskan strategi literasi keuangan dan kebijakan perlindungan konsumen *Paylater* yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Paylater*; kontrol pengeluaran; pengelolaan utang; kesejahteraan finansial; regresi linier berganda

1. Pendahuluan

Di tengah maraknya gaya hidup konsumtif era digital, layanan Buy Now Pay Later (BNPL) atau Paylater telah mengubah perilaku finansial masyarakat Indonesia secara fundamental (Rahmawati, 2024). Dengan hanya beberapa klik di smartphone, seseorang dapat membeli barang tanpa harus membayar di muka, sebuah kemudahan yang menciptakan dilema apakah ini solusi manajemen keuangan yang cerdas atau jebakan utang terselubung yang mengancam kesejahteraan finansial jangka panjang (Intantri dan Santi, 2025).

Fenomena ini sangat kental terlihat di Jakarta Selatan sebagai pusat bisnis dan perkantoran elite seperti SCBD, Kuningan, dan TB Simatupang, yang dihuni karyawan berpendapatan tetap dengan gaya hidup urban konsumtif. Jakarta menempati posisi kedua nasional sebagai wilayah dengan pengguna Paylater tertinggi, mencapai 14,10% dari total nasional atau setara Rp4,25 triliun (IdScore, 2024). Di balik kemudahannya, Paylater menyimpan paradoks: layanan yang dirancang untuk memudahkan transaksi justru berpotensi menciptakan jerat utang yang menghancurkan kesejahteraan finansial.

Kompleksitas ini terletak pada hubungan multidimensional antara faktor-faktor keuangan yang tidak selalu bersifat linier dalam konteks penggunaan Paylater, yang tercermin dari beberapa kesenjangan (gap) penelitian. Pertama, paradoks pendapatan: Ramadhani dkk. (2025) menemukan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial melalui mediasi perilaku keuangan, namun pada pengguna Paylater, pendapatan tinggi justru dapat menciptakan ilusi daya beli yang mendorong penggunaan berlebihan tanpa memperhitungkan kemampuan bayar aktual (Rahmawati, 2024). Kedua, kontradiksi kontrol pengeluaran: Intantri dan Santi (2025) menemukan kontrol pengeluaran yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial pengguna BNPL, sementara Rahmawati (2024) menemukan Paylater justru memicu perilaku konsumtif dengan frekuensi pembelian dua hingga tiga kali lebih sering dibanding metode konvensional.

Ketiga, inkonsistensi kemampuan menabung: Sativa (2025) menemukan penggunaan Paylater berlebihan menurunkan kemampuan menabung karena alokasi pendapatan tersedot untuk cicilan, namun Intantri dan Santi (2025) menemukan karyawan berliterasi keuangan tinggi tetap mampu

menabung meski menggunakan Paylater. Keempat, ketidakpastian arah pengaruh pengelolaan utang: Gunawan (2024) menemukan self-control yang baik membuat pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan, namun OJK (2024a) mencatat NPF gross Paylater mencapai 2,52% disertai fenomena over-indebtedness yang meningkat. Kelima, kompleksitas pengaruh simultan, karena keempat faktor keuangan saling terkait dalam sistem dinamis yang pada akhirnya menentukan kesejahteraan finansial (Sativa, 2025; Intantri dan Santi, 2025). Keenam, gap metodologis, karena penelitian terdahulu cenderung parsial dan belum mengintegrasikan faktor keuangan dasar secara simultan dalam konteks spesifik pengguna Paylater pada satu wilayah geografis tertentu.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan.

2. Tinjauan Pustaka

Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial merupakan kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban finansial saat ini, merasa aman terhadap kondisi keuangannya di masa depan, dan memiliki kebebasan untuk membuat keputusan yang memungkinkannya menikmati hidup (Consumer Financial Protection Bureau, 2015). Kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besaran pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola arus kas, kewajiban, dan tabungan secara terintegrasi (Gitman dan Zutter, 2015).

Pendapatan dan Kesejahteraan Finansial

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu dari pekerjaan, baik berupa gaji pokok, bonus, maupun tunjangan, dalam periode tertentu. Ramadhani dkk. (2025) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial melalui mediasi perilaku keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan.

Kontrol Pengeluaran dan Kesejahteraan Finansial

Kontrol pengeluaran adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan membatasi pengeluaran agar sesuai dengan kapasitas pendapatan dan kebutuhan hidup. Intantri dan Santi (2025) menemukan bahwa kontrol pengeluaran yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial pengguna BNPL, karena individu yang mampu mengontrol pengeluarannya cenderung terhindar dari pembelian impulsif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kontrol pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan.

Kemampuan Menabung dan Kesejahteraan Finansial

Kemampuan menabung mencerminkan konsistensi individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Sativa (2025) menemukan bahwa kemampuan menabung berperan sebagai penyangga (buffer) finansial yang memperkuat kesejahteraan finansial, khususnya di tengah

tekanan penggunaan Paylater. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kemampuan menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan.

Pengelolaan Utang dan Kesejahteraan Finansial

Pengelolaan utang mencakup kemampuan individu dalam memenuhi kewajiban kredit secara tepat waktu, menjaga rasio utang terhadap pendapatan pada batas aman, serta bersikap hati-hati dalam mengambil pinjaman baru. Gunawan (2024) menemukan bahwa self-control yang baik membuat pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan dan kesejahteraan finansial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan.

Pengaruh Simultan

Pendapatan, kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang merupakan faktor keuangan yang saling terkait dalam sebuah sistem dinamis, sehingga diduga berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan finansial (Sativa, 2025; Intantri dan Santi, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H5: Pendapatan, kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh karyawan yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan dan merupakan pengguna aktif layanan Paylater. Karena tidak tersedia basis data terpusat mengenai jumlah pasti pengguna Paylater di wilayah tersebut, populasi dikategorikan sebagai infinite population atau populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti (Cooper dan Schindler, 2014).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi tidak terhingga (Lwanga dan Lemeshow, 1991), dengan tingkat kepercayaan 95% (Z = 1,96), proporsi maksimum P = 0,5, dan margin of error (d) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96 responden. Untuk mengantisipasi data yang tidak valid atau responden yang gugur, jumlah sampel ditambah buffer sebesar 25% (Daniel dan Cross, 2018), sehingga total sampel penelitian ini adalah 120 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2019), dengan kriteria responden merupakan karyawan aktif berstatus tetap atau kontrak minimal satu tahun, bekerja di wilayah Jakarta Selatan minimal enam bulan secara kontinu, dan merupakan pengguna aktif layanan Paylater dengan minimal tiga kali transaksi dalam enam bulan terakhir dari platform seperti GoPay PayLater, ShopeePay Later, Kredivo, Akulaku, atau Traveloka PayLater. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disebarkan secara daring.

Variabel penelitian terdiri atas empat variabel independen, yaitu pendapatan (X1), kontrol pengeluaran (X2), kemampuan menabung (X3), dan pengelolaan utang (X4), serta satu variabel dependen, yaitu kesejahteraan finansial (Y). Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan ambang batas alpha di atas 0,70 (Ghozali, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan: Y adalah kesejahteraan finansial; α adalah konstanta; B_1 hingga B_4 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen; X_1 adalah pendapatan; X_2 adalah kontrol pengeluaran; X_3 adalah kemampuan menabung; X_4 adalah pengelolaan utang; dan e adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 120 orang, dengan komposisi jenis kelamin yang cukup seimbang (50,8% laki-laki dan 49,2% perempuan). Berdasarkan usia, responden terbesar berada pada rentang 18–25 tahun (32,5%) dan 46–55 tahun (30,0%), menunjukkan bahwa penggunaan Paylater tidak eksklusif pada generasi muda. Sebanyak 56,6% responden memiliki pendapatan di atas Rp7.000.000 per bulan, dan 51,7% responden menggunakan Paylater lebih dari sepuluh kali dalam enam bulan terakhir, yang mengindikasikan penggunaan yang sudah rutin dan menjadi bagian dari gaya hidup finansial responden.

Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada kelima variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,179 untuk n = 120), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 (0,763–0,866), sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan model regresi telah memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 (>0,05), yang berarti residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2{,}233 + 0{,}290X1 + 0{,}298X2 + 0{,}435X3 + 0{,}418X4$$

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel	Koef. B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
H1	Pendapatan (X1)	0,290	0,194	2,545	0,012	Diterima
H2	Kontrol Pengeluaran (X2)	0,298	0,195	2,430	0,017	Diterima
H3	Kemampuan Menabung (X3)	0,435	0,281	3,208	0,002	Diterima
H4	Pengelolaan Utang (X4)	0,418	0,291	3,642	0,000	Diterima

Nilai t tabel pada penelitian ini adalah 1,981 (df = 115, α = 0,05). Berdasarkan Tabel 1, keempat variabel independen memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H1, H2, H3, dan H4 seluruhnya diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Uji	Nilai	Keterangan
F hitung	81,045	F tabel = 2,68; Sig. = 0,000
Adjusted R^2	0,729	72,9% variasi Y dijelaskan model

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 81,045 lebih besar dari F tabel 2,68 dengan signifikansi 0,000, sehingga H5 diterima: pendapatan, kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,729 menunjukkan bahwa 72,9% variasi kesejahteraan finansial dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model ini, sedangkan 27,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti literasi keuangan atau self-control.

Pembahasan

Pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial (H1 diterima), namun dengan kontribusi (Beta = 0,194) yang paling kecil di antara keempat variabel. Temuan ini mengonfirmasi hasil Ramadhani dkk. (2025), namun sekaligus menegaskan bahwa pendapatan yang tinggi tidak serta-merta menjamin kesejahteraan finansial tanpa diiringi pengelolaan keuangan yang baik, sejalan dengan fenomena paradoks pendapatan pada pengguna Paylater yang diidentifikasi oleh Rahmawati (2024).

Kontrol pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial (H2 diterima). Perlu ditegaskan bahwa variabel ini mengukur kemampuan individu dalam merencanakan dan membatasi pengeluaran, bukan besaran nominal pengeluaran, sehingga arah pengaruh positif ini konsisten secara logis: semakin baik kontrol pengeluaran seseorang, semakin tinggi kesejahteraan finansialnya. Temuan ini sejalan dengan Intantri dan Santi (2025) yang menemukan kontrol pengeluaran yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial pengguna BNPL.

Kemampuan menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial (H3 diterima), dengan kontribusi tertinggi kedua (Beta = 0,281). Kemampuan menabung berfungsi sebagai penyangga finansial (buffering mechanism) yang melindungi individu dari risiko ketergantungan berlebihan terhadap Paylater, sejalan dengan temuan Sativa (2025).

Pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial (H4 diterima), dengan kontribusi paling dominan di antara keempat variabel (Beta = 0,291). Temuan ini logis mengingat Paylater pada dasarnya merupakan instrumen kredit, sehingga kemampuan individu dalam mengelola kewajiban utang, seperti membayar cicilan tepat waktu dan berhati-hati dalam mengambil pinjaman baru, menjadi faktor yang paling menentukan kesejahteraan finansialnya, sejalan dengan temuan Gunawan (2024).

Secara simultan, keempat faktor keuangan tersebut membentuk sebuah sistem yang saling berkaitan (H5 diterima): tingkat pendapatan memengaruhi kapasitas pengeluaran, kontrol pengeluaran yang lemah mendorong ketergantungan pada Paylater, penggunaan yang tidak terkendali meningkatkan beban utang dan menurunkan kemampuan menabung, yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keempat faktor keuangan perlu dikelola secara terintegrasi, bukan secara terpisah, untuk mencapai kesejahteraan finansial yang optimal.

5.Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan, kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan finansial karyawan pengguna Paylater di Jakarta Selatan, dengan pengelolaan utang sebagai faktor paling dominan. Secara simultan, keempat faktor tersebut berpengaruh signifikan dengan daya prediksi model sebesar 72,9%.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model empiris yang menempatkan kontrol pengeluaran, kemampuan menabung, dan pengelolaan utang sebagai variabel mandiri yang diukur secara langsung, melengkapi penelitian Intantri dan Santi (2025) serta Ramadhani dkk. (2025) yang umumnya menempatkan variabel tersebut sebagai mediator atau moderator. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar karyawan pengguna Paylater memperkuat pengelolaan utang dan membangun kebiasaan menabung yang konsisten, bukan hanya mengandalkan kenaikan pendapatan. Perusahaan disarankan merancang program literasi keuangan yang menekankan manajemen utang Paylater, sementara regulator seperti OJK disarankan memperkuat regulasi responsible lending dan penetapan debt-to-income ratio sebagai parameter standar persetujuan kredit Paylater di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang terbatas pada Jakarta Selatan, penggunaan purposive sampling yang berpotensi menimbulkan bias sampel, serta desain cross-sectional yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausalitas secara definitif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel literasi keuangan atau self-control sebagai variabel mediasi atau moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI). (2024). Statistik fintech lending dan BNPL Indonesia 2024. Jakarta: AFPI.

[2] Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). (2015). Financial well-being: The goal of financial education. Washington, DC: Consumer Financial Protection Bureau.

[3] Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business research methods (12th ed.). McGraw-Hill Education.

[4] Daniel, W. W., & Cross, C. L. (2018). Biostatistics: A foundation for analysis in the health sciences (11th ed.). Wiley.

[5] Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[6] Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. (2015). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson Education.

[7] Gunawan, R. (2024). Factors affecting financial management behavior of paylater users in Indonesia: Examining the moderating role of locus of control. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 134-147.

[8] IdScore. (2024). Data pengguna buy now pay later Indonesia per Juni 2024. PT Pefindo Biro Kredit. https://idscore.id

[9] Intantri, C. N., dan Santi, F. (2025). Financial well-being: Indications on BNPL users in Indonesia. Jurnal Doktor Manajemen, 8(2), 210-225.

[10] Lwanga, S. K., & Lemeshow, S. (1991). Sample size determination in health studies: A practical manual. Geneva: World Health Organization.

[11] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024a). Statistik fintech lending periode Agustus 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

[12] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024b). Profil pengguna layanan buy now pay later (BNPL) di Indonesia. Departemen Perlindungan Konsumen, OJK.

[13] Rahmawati, D. (2024). Dampak layanan paylater terhadap perilaku konsumtif masyarakat perkotaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis Kontemporer, 12(1), 88-97.

[14] Ramadhani, F., Norisanti, N., dan Nurmala, N. (2025). The effect of financial literacy, income level on financial well being through financial behavior as a mediating variable. DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 5(3), 1234-1248.

[15] Sativa, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan penggunaan paylater terhadap kesejahteraan finansial. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 10(1), 55-68.

[16] Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Alfabeta.